

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sisi ekonomi adalah sisi yang tidak terpisahkan dari dimensi kehidupan umat manusia. Sistem yang berkembang di dunia adalah sistem kapitalisme dan sosialisme yang tampaknya untuk pemerataan dapat diterima oleh dunia Islam, karena pada lahirnya tidak berbenturan dengan agama. Tetapi pada kenyataannya kedua sistem tersebut mengacu pada sekularisme murni. Sementara keinginan Islam, disamping mencapai tujuan-tujuan material harus juga dipertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat nanti. Singkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi tidak saja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material, tapi terlebih-lebih kegiatan tersebut haruslah bernilai ibadah di mata Allah SWT.

Salah satu fenomena ekonomi yang terlihat mendesak untuk ditanggulangi adalah interaksi umat Islam dengan bank. Bank-bank konvensional yang ada sekarang ini menawarkan sistem bunga, yang dalam Islam identik dengan riba. Islam melarang adanya riba, dan setiap pelanggaran atas ketentuan ini merupakan perbuatan dosa kepada Allah. Oleh karena itu diperlukan lembaga-lembaga perbankan yang Islami yang bebas dari praktek-praktek riba, sehingga bank dapat melakukan peran-perannya sesuai syari'at Allah.

Dengan diberlakukannya Undang-undang No.10 Tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya, apalagi setelah diberlakukannya undang-undang No.23 Tahun 1999, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga Bank Indonesia dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah (Ilyas, 2000: 3).

Salah satu peran bank yang utama adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peran strategis ini sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat sehingga bisa dikatakan sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran ekonomi. Karena itu tidak terlalu berlebihan jika perbankan syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan modal sosial.

Selama tahun 2005, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan. Penambahan usaha tersebut sebanyak empat Unit Usaha Syariah (UUS) bank umum dan tujuh BPRS, namun terdapat pencabutan izin operasional terhadap satu BPRS. Secara industri pada akhir 2005 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS), 19 UUS dan 92 BPRS. Sejalan dengan bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi,

jaringan kantor bank syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan (www.bi.go.id).

Pada tahun 2005, bank syariah semakin menunjukkan peranannya sebagai lembaga intermediasi yang mampu menyalurkan pembiayaan jauh lebih tinggi secara prosentase dibandingkan dengan bank konvensional yaitu peningkatan sebesar Rp3,7 triliun (32,6%) menjadi Rp15,2 triliun. Peningkatan tersebut mampu meningkatkan pangsa pembiayaan perbankan syariah terhadap total kredit perbankan nasional dari 2,05% pada akhir tahun 2004 menjadi 2,19% pada akhir 2005. Pertambahan ini didukung dengan meningkatnya dana simpanan, pembiayaan dan juga *Loan to deposit ratio* (LDR, rasio pembiayaan terhadap dana simpanan). Terakhir data yang didapatkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to deposit Ratio*) perbankan syari'ah adalah 106,96 persen (www.bi.go.id). Hal ini cukup membuktikan bahwa perbankan syari'ah sangat ramah sektor riil. Data terakhir dari statistik perbankan, pada bulan April 2006 total pembiayaan yang diberikan bank syariah mencapai 16 triliun lebih. Jika pemberian pembiayaan oleh perbankan syari'ah ini mampu ditingkatkan tentu akan mendukung realisasi cita-cita perbankan syari'ah sebagai soko guru perekonomian.

Aktivitas penyaluran dana umumnya disalurkan dalam berbagai produk pembiayaan yang sesuai prinsip syariah seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

(*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahiyah bittamlik*) dan sebagainya. Sehingga produk inilah yang menjadi salah satu ujung tombak dalam bank mencapai tujuan (Hendaruwati, 2005: 4).

Besar kecilnya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah memang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dimana dana pihak ketiga salah satunya juga didukung oleh banyaknya bank syariah yang berkembang beserta banyaknya kantor cabang yang dimiliki. Namun ketika bank syariah membuat sebuah keputusan yang akan berkaitan dengan kegiatan bank termasuk pemberian pembiayaan tidak akan terlepas dari faktor-faktor internal bank itu sendiri. Salah satu faktor itu adalah laporan keuangan.. Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam menganalisis kondisi internal bank yang akan lebih dipahami ketika disederhanakan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mempunyai fungsi untuk menilai kinerja bank (Munawir, 2002: 337). Kinerja bank ini akan mempengaruhi segala kegiatan yang akan dilakukan bank selanjutnya. Termasuk didalamnya bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan dana melalui skema pembiayaan.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank umum syariah yang cukup memberikan kontribusi bagi pembentukan modal masyarakat. Salah satunya adalah bertambahnya pendirian kantor cabang di berbagai daerah pada

akhir bulan April 2006. Ini juga didukung semakin terlihat perannya terutama dalam penyaluran dana ke masyarakat melalui berbagai produk pembiayaan (www.banksyariahmandiri.com).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas beberapa rasio keuangan saja sebagai variabel bebas yang diasumsikan mempengaruhi pembiayaan yaitu *Rate of Return on Loan Ratio (RLR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Assets Utilization Ratio (AUR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Penelitian ini juga menambahkan variabel dana pihak ketiga dalam variabel independennya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara *simultan* rasio keuangan dan dana pihak ketiga bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri?

2. Apakah secara *partial* rasio keuangan dan dana pihak ketiga bank berpengaruh signifikan positif terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh dari berbagai rasio keuangan dan juga dana pihak ketiga baik pengujian secara bersama-sama atau secara individu pada Bank Syariah Mandiri terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai faktor independen untuk menguji pengaruhnya terhadap pembiayaan serta memberikan wawasan terkait dengan pembiayaan.

Manfaat penelitian secara praktis

Bagi Bank Syariah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan pemberian pembiayaan.

Bagi penulis sebagai bukti penerapan pengetahuan yang dapat didapati selama dibangku kuliah.